

“SEKOLAH ANTI RABIES”: EDUKASI PENGENALAN, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN RABIES PADA SISWA SMA DI KOTA MALANG

Ricadonna Raissa^{1*}, Zelbina Silvia Mirzenti¹, Tyas Fachrunnisa¹, Regina Vanesa Tesalonika Prasita Atmaja¹, Sabrina Choirunnisa¹, Gretania Residiwati¹, Reza Yesica¹, Tiara Widyaputri¹, Ahmad Amir Akmal Bin Abdul Hamid², Amir Aiman Bin Muhaidin², Fikrie Bin Fakharoll Rodziee²

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Universiti Malaysia Kelantan, Kelantan, Malaysia

*Koresponden penulis: ricadonnaraissa@ub.ac.id

ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus rabies yang menyerang susunan saraf pusat dan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik “Sekolah Anti Rabies” ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA di Kota Malang tentang penyakit rabies dan penanggulangannya. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, sesi tanya jawab, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 73,33% meningkat menjadi 87,45% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 14,12%. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, menunjukkan efektivitas metode edukasi

Kata Kunci:

rabies; edukasi; KKN tematik; pencegahan; penanganan

PENDAHULUAN

Virus rabies adalah salah satu mikroorganisme infeksius yang sangat berbahaya, biasanya terdiri dari lapisan protein yang mengelilingi materi genetik RNA untai tunggal yang tidak bersegmen. Virus ini termasuk dalam genus *Lyssavirus* dan famili *Rhabdoviridae*, ditandai dengan morfologinya yang berbentuk batang atau peluru. Virus rabies adalah agen penyebab rabies, suatu penyakit neurologis mematikan yang menyerang mamalia dan dapat ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Rabies adalah salah satu penyakit zoonotik utama yang menjadi beban di banyak negara, termasuk Indonesia (Davis et al. 2015).

Rabies memiliki gejala klinis bermacam-macam yang sesuai dengan tahap rabies yang diderita oleh masing-masing hewan. Pada tahap prodromal terlihat adanya perubahan perilaku hewan menjadi lebih jinak atau lebih ganas disertai dengan demam. Hewan akan terlihat hiperaktif, agresif, kejang, serta mengalami masalah keseimbangan dan koordinasi tubuh pada tahap furious. Pada tahap paralisa, hewan mengalami kelumpuhan yang diawali dari bagian tubuh yang terinfeksi hingga menyebar ke bagian tubuh lainnya (Tilley et al. 2021). Sementara

itu, pada manusia terdapat dua bentuk klinis penyakit rabies: furious dan paralitik. Pada bentuk furious, pasien yang terinfeksi virus rabies mengalami hipereksitasi, halusinasi, agresif, perilaku menggigit (jarang), demam, hipersalivasi, aerophobia, dan hydrophobia. Selanjutnya, pada bentuk paralitik pasien mengalami kelemahan otot disertai dengan kehilangan kemampuan bicara karena melemahnya kemampuan otot pada laring sehingga bentuk ini sering disebut dengan dumb rabies (Fooks and Jackson. 2020).

Di Indonesia, rabies merupakan penyakit endemik di 26 provinsi, dimana hanya ada delapan provinsi yang dinyatakan bebas dari rabies (Riau, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Papua, dan Papua Barat). Pada tahun 2014-2019, tercatat 80.861 kasus gigitan binatang liar dengan angka kematian mencapai 105 jiwa pertahun (WHO. 2020). Beberapa negara telah berhasil mengendalikan rabies melalui program vaksinasi hewan yang efektif, namun banyak negara masih menghadapi tantangan besar dalam pengendalian rabies, termasuk akses terbatas ke perawatan medis di daerah terpencil, kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya rabies, dan keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan program vaksinasi hewan yang luas (Singh et al. 2017).

Pencegahan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyakit menular seperti rabies (Permatananda et al. 2022). Pencegahan rabies dapat dilakukan dengan vaksinasi, karantina hewan, pemeliharaan hewan yang baik, serta edukasi mengenai rabies kepada Masyarakat. Hingga saat ini, belum ditemukan pengobatan yang efektif untuk mengobati rabies. Namun, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani rabies, seperti mencuci luka dengan sabun dan air mengalir dilanjutkan dengan pemberian antiseptik, pemberian vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR), pelaporan kasus rabies kepada pihak berwenang, serta euthanasia pada hewan terinfeksi rabies setelah diagnosis ditegakkan (Ambarwaty, et al. 2023; Devira et al. 2023; Tilley et al. 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 23 Januari dan berlangsung hingga 21 Februari, serta dilanjutkan dari 14 Mei hingga 18 Juni 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan terletak di dua sekolah yang berprestasi, yaitu SMA Brawijaya Smart School Malang dan SMAN 2 Malang. Kedua sekolah ini berada di Kecamatan Lowokwaru dan Klojen, yang merupakan wilayah strategis di Kota Malang, Jawa Timur. Kegiatan KKN ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, di mana dilakukan diskusi intensif dengan dosen pembimbing untuk merumuskan rencana program yang tepat dan relevan. Diskusi ini juga melibatkan observasi literatur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan program.

Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Di sini, dimulai dengan melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan

awal siswa terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint yang interaktif dan informatif, disertai dengan pembagian leaflet sebagai bahan referensi bagi siswa. Untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih mendalam, diadakan sesi tanya jawab yang aktif, serta sharing session di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pendapat mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga untuk membangun interaksi yang lebih baik antara pengajar dan siswa.

Setelah kegiatan sosialisasi dan interaksi, dilaksanakan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil post-test ini menjadi indikator keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh dan rekapitulasi data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan. Proses ini sangat penting untuk menilai efektivitas program serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Akhirnya, disusun laporan yang komprehensif mengenai seluruh kegiatan dan output yang dihasilkan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi dari KKN yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan kepada siswa SMA di Malang Raya melibatkan 51 siswa, dengan rincian 24 siswa dari SMA Brawijaya Smart School dan 27 siswa dari SMAN 2 Kota Malang. Program ini dirancang khusus untuk siswa-siswi kelas 10 dan 11, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang rabies, penyakit zoonotik yang serius dan sering kali diabaikan. Penyampaian materi dilakukan secara offline dalam suasana kelas yang kondusif, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara pengajar dan siswa. Sebelum materi disampaikan, setiap siswa mengikuti pre-test yang terdiri dari 5 soal. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai rabies, sehingga bisa diketahui sejauh mana pengetahuan mereka sebelum mendapatkan materi yang lebih mendalam.

Setelah pengerjaan pre-test selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Materi ini mencakup berbagai aspek penting tentang rabies, mulai dari cara penularan, gejala, hingga langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Untuk memperkuat pemahaman siswa, sesi tanya jawab (QnA) diadakan setelah penyampaian materi selama 10 menit. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, yang sangat penting untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin belum dipahami sepenuhnya. Kegiatan ini diakhiri dengan pelaksanaan post-test, yang juga terdiri dari 5 soal, serta pengisian survei kepuasan mengenai kegiatan KKN Tematik ini melalui Google Form. Penggunaan pre-test dan post-test menjadi salah satu strategi untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap pengetahuan siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai rabies.

Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 73,33% menjadi 87,45%, dengan selisih sebesar 14,12% seperti pada Tabel 1. Peningkatan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa materi mengenai rabies yang diberikan selama kegiatan KKN Tematik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya sesi interaktif seperti QnA, siswa mampu memahami lebih dalam tentang berbagai aspek rabies, sehingga nilai mereka meningkat secara substansial. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan pre-test dan post-test sebagai alat ukur dalam kegiatan edukasi, khususnya di kalangan siswa-siswi SMA.

Tabel 1. Presentase hasil jawaban benar pengerjaan *pretest* dan *posttest*

Pertanyaan	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	Kenaikan Hasil
<i>What pathogen causes rabies?</i>	58.43%	92.13%	33.71%
<i>Rabies attack the of human and animal</i>	79.78%	93.28%	13.48%
<i>The animals infected with rabies must be</i>	34.83%	79.78%	44.94%
<i>Is rabies zoonosis?</i>	89.89%	100.00%	10.11%
<i>The virus transmission is through the</i>	93.26%	98.88%	5.62%



Gambar 1. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi survei mengenai indeks kepuasan untuk menilai tingkat kepuasan dan manfaat dari kegiatan KKN mengenai pengenalan rabies. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan nilai tinggi, seperti 46,8% yang menilai pemahaman tentang penyakit rabies dan cara penularannya dengan nilai 5 (sangat baik). Selain itu, 64,6% peserta menilai efektivitas materi tentang tanda dan gejala rabies serta cara penanggulangannya juga sangat baik. Kejelasan informasi tentang langkah-langkah pertolongan pertama dan efektivitas metode penyampaian informasi juga mendapat penilaian tinggi, masing-masing dari 63,3% dan 67,1% peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN Tematik mengenai rabies dinilai sangat efektif dan diterima dengan baik oleh peserta. Secara keseluruhan, kegiatan KKN Tematik ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai rabies, tetapi juga menghasilkan luaran yang bermanfaat, seperti leaflet, modul materi, publikasi kegiatan, dan video dokumentasi. Luaran-luaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman lebih lanjut tentang rabies di kalangan

siswa dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit ini.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN mengenai rabies yang dilaksanakan di SMA Brawijaya Smart School dan SMAN 2 Malang menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang rabies, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi, termasuk presentasi power point, leaflet, sesi tanya jawab, dan sharing session, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah)

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwaty, M., Nara, M.B., Theodorus, D., Ambarsarie, R. [2023]. Manajemen Infeksi Rabies Berisiko Tinggi: Studi Kasus Tanpa Serum Anti-Rabies. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10 (3): 293-300.
- Davis, B. M., Rall, G. F., & Schnell, M. J. [2015]. Everything You Always Wanted to Know About Rabies Virus (But Were Afraid to Ask). *Annual review of virology*, 2(1), 451-471.
- Devira, D., Tyagita, Mariani, H. [2023]. Sikap dan Praktik Pemilik Anjing terhadap Penyakit Rabies di Jawa Barat. *Jurnal Sain Veteriner*. 41(2): 144-156.
- Fooks, A.R., and Jackson, A.C. [2020]. *Rabies Scientific Basis of the Disease and its Management Fourth Edition*. London: Academic Press.
- Permatananda, P.A.N.K., Cahyawati, P.N., Aryastuti, A.A.S.A., Lestarini, A. [2022]. Upaya Pencegahan Rabies di Desa Taman, Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. 1(3): 357-363
- Singh, R., dkk. [2017]. Rabies– epidemiology, pathogenesis, public health concerns and advances in diagnosis and control: a comprehensive review. *VETERINARY QUARTERLY*, 37(1): 212-251.
- Tilley, L.P., Smith, F.W.K., Sleeper, M.M., Brainard, B.M. [2021]. *Blackwell's Five-Minute Veterinary Consult*. Hoboken: Wiley Blackwell.
- World Health Organization. [2020]. *Hari Rabies Sedunia 2020: Kolaborasi dan Vaksinasi untuk Memberantas Rabies di Indonesia*. Sumber: *Hari Rabies Sedunia 2020: Kolaborasi dan vaksinasi untuk memberantas rabies di Indonesia (who.int)*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024.